

Nama :Adella Putri Rizkia

NPM :2313031044

Kelas :23 B

Mata Kuliah :Metodologi Penelitian

Landasan Teori, Kerangka Berfikir, dan Rumusan Hipotesis

LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Deep Learning

Model pembelajaran *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) adalah pendekatan belajar yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Pada pembelajaran ini, siswa diajak menghubungkan konsep lama dengan konsep baru, menganalisis informasi, memecahkan masalah nyata, dan mengembangkan pemikiran kritis.

Menurut Hidayat & Asyhar (2019), *deep learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar tingkat tinggi melalui kegiatan seperti diskusi, proyek autentik, dan pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, karena mereka terlibat dalam mencari, mengolah, dan mengaplikasikan informasi dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, pembelajaran *Deep Learning* diduga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah bentuk keterlibatan orang tua terhadap proses belajar anak, baik berupa dukungan emosional, pengawasan belajar, motivasi, maupun komunikasi dengan pihak sekolah.

Menurut Slameto (2015), perhatian orang tua berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Ketika orang tua memberikan dukungan yang cukup, siswa cenderung

memiliki motivasi belajar yang tinggi, kebiasaan belajar yang lebih baik, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian oleh Nengsih & Purnomo (2021) juga menjelaskan bahwa perhatian orang tua selama proses pendidikan akan meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri, serta partisipasi siswa dalam belajar.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar adalah tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Bentuk keaktifan dapat berupa bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mencatat, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas mandiri.

Bonwell & Eison (1991) menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang aktif cenderung memahami materi lebih baik dan mampu berpikir kritis.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh dua hal:

1. Faktor internal, seperti motivasi dan minat.
2. Faktor eksternal, seperti metode pembelajaran dan dukungan orang tua.

KERANGKA PIKIR

Pembelajaran *Deep Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mendalam, berdiskusi, menganalisis, dan memecahkan masalah. Dengan pendekatan ini, siswa dituntut berpartisipasi aktif sehingga keaktifan belajar meningkat.

Di sisi lain, perhatian orang tua menjadi faktor eksternal yang memberikan dukungan bagi siswa untuk lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Ketika orang tua terlibat—misalnya memberi motivasi, mengawasi belajar, dan berkomunikasi dengan sekolah—maka siswa lebih percaya diri dan lebih aktif saat belajar.

Kedua variabel tersebut, yaitu pembelajaran *Deep Learning* dan perhatian orang tua, diperkirakan sama-sama memberi pengaruh positif terhadap keaktifan belajar. Selain itu, keduanya dapat saling memperkuat. Ketika pembelajaran sekolah menuntut keaktifan dan orang tua memberikan dukungan, maka keaktifan siswa akan meningkat secara lebih optimal.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir, hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis Parsial (Uji t)

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Deep Learning* terhadap keaktifan belajar siswa.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap keaktifan belajar siswa.

Hipotesis Simultan (Uji F)

H₃: Model pembelajaran *Deep Learning* dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.